

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.² Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Sikap siswa yang berminat kepada mata pelajaran tertentu akan tampak termotivasi dan lebih semangat, serta tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima saja terhadap materi yang diberikan tanpa memberikan respon apapun.³

Minat pada dasarnya adalah kecenderungan penerimaan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu kegiatan di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya, dimana minat ini dapat ditunjukkan melalui partisipasi seseorang dalam suatu aktifitasnya. Dalam pembelajaran, minat juga memiliki peran yang sangat penting untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil pembelajaran, karena dengan adanya minat belajar maka siswa akan merasa lebih tertarik pada pembelajaran dan ditunjukkan dengan adanya keaktifan, partisipasi serta keantusiasan dalam proses pembelajaran.⁴

Dengan demikian, minat belajar merupakan kekuatan pendorong yang memotivasi siswa untuk belajar berdasarkan minat atau perasaan senang dan keinginan siswa untuk

² Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaroh*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2019), 206.

³ Siti Maisaroh, Muthiah, Nurriyani Siagian, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Agama Islam", *Al-ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (2020), 285.

⁴ F. Yolviansyah, dkk, "Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMAN 3 Muaro Jambi", *TUNJUK AJAR: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2021), 22-23.

belajar. Minat juga merupakan salah satu aspek motivasi, sebuah fenomena yang dibentuk oleh interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Istilah "belajar" sering kali dianggap memiliki makna yang mirip dengan "mengajar", meskipun keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, peran guru dalam mengajar bertujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Mengajar cenderung dipandang sebagai aktivitas satu arah yang dilakukan oleh guru. Sebaliknya, pembelajaran mencerminkan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, terdiri dari serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis guna mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal pada diri siswa.⁶

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang disusun secara lengkap dari awal hingga akhir, dan disampaikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah gabungan dari metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang dirancang dalam satu kesatuan.⁷ Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan, di mana guru menentukan model yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar akan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus mempunyai

⁵ Ricardo, Rini Intan Sari, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2017), 190.

⁶ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), 13-14.

⁷ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (30 Maret, 2020), 3.

pengetahuan yang utuh tentang konsep dan penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan karakteristik dan keinginan belajarnya. Model pembelajaran dapat mencapai keunggulan apabila guru mempunyai kemampuan mengadaptasi dan memadukan beberapa model pembelajaran secara harmonis dan terpadu untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Ketepatan guru dalam menentukan model pembelajaran ini adalah hal yang penting.⁸

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, sehingga motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran secara optimal menjadi menurun. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pendekatan yang baru dan menarik guna membangkitkan kembali semangat mereka dalam menyerap materi pelajaran. Dengan demikian, sangat penting untuk merancang metode pembelajaran yang mampu mendorong dan merangsang antusiasme belajar siswa.⁹

Akhlik merupakan hal yang penting dalam Islam, oleh karena itu akhlak menjadi pondasi hidup manusia, dari tatacara berpikir, berbicara, berperilaku seorang manusia, karena semua manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah (sempurna).¹⁰

Di MI Hadissalam Ngoro Jombang, mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk dalam kurikulum yang diajarkan. Materi pelajaran ini mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh kemampuan dasar untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengalaman etika dan kebiasaan Islam secara sederhana, sehingga

⁸ Hariyanto, "Penerapan *Quantum Teaching and Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 2 Makassar", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2014)

⁹ Mubin, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mapel Aqidah Akhaq Pada Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Tahun Ajaran 2015/2016", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016), 4.

¹⁰ Neneng, "Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mencapai Kompetensi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 1 Kota Tangerang Selatan", (Skripsi, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), Jakarta, 2019), 3.

dapat dijadikan sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya¹¹

Mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah seharusnya disampaikan sedemikian rupa agar mudah dipahami dan diterima oleh siswa, sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat tertanam dalam diri dan pikiran mereka. Namun, dalam praktiknya, sebagian siswa cenderung menganggap remeh pelajaran ini karena dianggap kurang penting. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, yang berdampak pada rendahnya minat mereka dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hadissalam Jombang, diperoleh hasil bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang pasif, bermain dan mengobrol dengan teman-teman saat guru menjelaskan serta lebih banyak diam ketika ditanya oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang mendorong siswa agar dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, penting untuk menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pribadi, sosial, masyarakat, maupun budaya. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai situasi atau permasalahan yang berbeda.¹²

¹¹ Fitri Fatimatusahroh, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode *Lectures Vary*", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (2019), 37.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 228.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran dimana guru menyajikan situasi kehidupan nyata di kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan. Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi pembelajaran yang tersedia bagi siswa dengan konteks penggunaannya dan berkaitan dengan gaya atau gaya belajar siswa. Subjek akan lebih bermakna jika siswa mempelajari materi yang disajikan dalam konteks kehidupannya dan menemukan makna dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.¹³ Dengan menerapkan pendekatan ini, hasil belajar menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alami melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti kerja kelompok dan eksperimen, bukan sekadar penerimaan informasi dari guru. Pendekatan kontekstual yang berlandaskan konstruktivisme dipandang sebagai strategi efektif dalam mendukung prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.¹⁴

Tujuan utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah untuk membantu peerta didik dalam memahami makna pada pelajaran-pelajaran mereka. Ketika peserta didik menemukan makna dalam pelajaran, mereka akan belajar dan mengingat apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan kontekstual memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat menemukan makna yang lebih relevan. Proses ini memperluas wawasan pribadi siswa. Selain itu, melalui pengalaman-pengalaman baru yang merangsang kerja otak, siswa

¹³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2011)

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

didorong untuk membangun koneksi baru dan menemukan pemahaman yang lebih mendalam.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Herlina Erwin, Imanuel Sairo Awang, Anyan (2018) tentang Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Dimana hasil penelitian menunjukkan meningkatnya minat belajar siswa, pada pra siklus dengan jumlah 1667 dengan skor sebesar 2,25 kategori cukup. Siklus I angket minat belajar siswa diperoleh dengan jumlah 2027 dan skor sebesar 2,73 dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II angket minat belajar siswa dengan jumlah skor 2454 dan skor sebesar 3,31 dikategorikan sangat baik.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang minat belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI Hadissalam Jombang dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Hadissalam Jombang Tahun 2025”**.

¹⁵ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, Terj. Ibnu Setiawan (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 64.

¹⁶ Herlina Erwin, Imanuel Sairo Awang, Anyan, "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 4, No. 1(April 2018), 117.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Hadissalam Jombang tahun 2025?
2. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Hadissalam Jombang tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Hadissalam Jombang tahun 2025.
2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Hadissalam Jombang tahun 2025 melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan untuk menjawab permasalahan penelitian, yang kebenarannya akan ditentukan oleh data empiris yang diperoleh di lapangan. Menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah asumsi yang bisa saja benar atau salah, dan akan diterima apabila didukung oleh faktor-faktor yang membenarkannya.¹⁷

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 63.

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori sebelumnya, yaitu bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Hadissalam Jombang tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya tentang pengaplikasian strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan berfikir kritis guna meningkatkan kemampuan menganalisis dalam permasalahan strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Hadissalam Jombang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pengaplikasian strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi guru yang bersangkutan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat.

c. Bagi Siswa

Sebagai informasi kepada siswa mengenai pengaplikasian strategi pembelajaran kontekstual dalam proses belajarnya, sehingga siswa dapat menentukan sikap belajar ketika proses pembelajaran supaya dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan oleh sekolah, guru, bahkan para siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Hadissalam Jombang, dan sekolah yang lain pada umumnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

e. Peneliti Selanjutnya

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang

masih ada kaitannya dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yakni memahami dan mengamalkan rukun iman pembiasaan dalam berakhlak Islami guna bekal untuk jenjang selanjutnya yang dapat mengarahkan kepada tercapainya kemampuan dasar peserta didik. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: aspek akidah (keimanan), aspek akhlak, aspek adab Islam, aspek kisah teladan.¹⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti pada:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas V MI Hadissalam Kabupaten Jombang.
2. Materi penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak tahun 2025

G. Definisi Istilah

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan konsep yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi nyata

2. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

3. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak

¹⁸ Ria Susanti, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola ", *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, Vol. 2 No. 1 (Januari 2022), 16.

Mata pelajaran Akidah Akhlak ialah suatu usaha mata pelajaran yang menjajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

H. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Rofik Tri Astutik Universitas Muhammadiyah fakultas Agama Islam berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Tajurhalang Bogor"

Hasil penelitian menunjukkan strategi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁹

2. Skripsi oleh Nur Indah Rezeki Siregar UIN Sumatera Utara berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang"

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.²⁰

¹⁹ Rofik Tri Astutik, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Tajurhalang Bogor", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

²⁰ Nur Indah Rezeki Siregar, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

3. Skripsi oleh Eka Meliawati berjudul IAIN Metro Lampung "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara".

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²¹

4. Skripsi oleh Muhammad Kamarudin Ridin Universitas Islam Negeri Mataram fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berjudul "Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA NW Mengkuru Tahun Pelajaran 2019/2020"

Hasil penelitian menunjukkan pendekatan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NW Mengkuru Tahun Pelajaran 2019/2020.²²

5. Tesis oleh Dedi Damhudi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berjudul "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong"

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara signifikan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peningkatan ini terlihat melalui penggunaan media pembelajaran yang beragam dan adaptif, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk

²¹ Eka Meliawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara", (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020).

²² Muhammad Kamarudin Ridin, "Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA NW Mengkuru Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi, UIN Mataram,2020)

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi.²³

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian/skripsi terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	"Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Tajurhalang Bogor" Skripsi Oleh Rofik Tri Astutik Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti juga melibatkan konsep <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran b. Objek penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam c. Jenjang pendidikan penelitian pada tingkat Sekolah Menengah Atas 	Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tajurhalang Bogor
2	"Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta	Peneliti juga melibatkan konsep <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilaksanakan di Desa/Kelurahan Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang b. Objek penelitian pada mata pelajaran

²³ Dedi Damhudi, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong"(Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023).

	Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten deli Serdang" Skripsi Oleh Nur Indah Rezeki Siregar UIN Sumatera Utara Tahun 2020		Bahasa Indonesia c. Penelitian menekankan pada peningkatan kemampuan menulis siswa Jenjang pendidikan penelitian pada tingkat Sekolah Dasar
3	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara" Skripsi Oleh Eka Meliawati IAIN Metro Lampung Tahun 2020.	a. Peneliti juga melibatkan konsep <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran b. Objek penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian dilaksanakan di Desa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Lampung Timur
4	"Pengaruh pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i> Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlah di MA NW Mengkuru Tahun Pelajaran 2019/2020" Skripsi oleh Muhammad Kamarudin Ridin Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020	a. Peneliti juga melibatkan konsep <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran. b. Objek penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlah.	a. Penelitian dilaksanakan di mengkuru b. Penelitian menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa

5	<p>"Pendekatan <i>Contekstual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong.</p>	<p>a. Peneliti juga melibatkan konsep <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran.</p> <p>b. Objek penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak.</p>	<p>a. Penelitian dilaksanakan di Kota Lebong.</p> <p>b. Penelitian menekankan pada kreatifitas belajar.</p>
---	--	---	---